

## IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM PENDIDIKAN JASMANI

<sup>1)</sup>Ana Purnama, <sup>2)</sup>Fira Anatasya, <sup>3)</sup>La Ode Muhammad Wahyu, <sup>4)</sup>Ilfan Rahyul,  
<sup>4)</sup>Suryani, <sup>5)</sup>Resky Ana Abadi.

(1,2,3,4,&5) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi  
Tenggara

Email: purnama\_puramaana348@gmail.com

### Abstrak

*Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring (*online*). Teknologi menjadi komponen integral dalam *blended learning*, baik sebagai alat untuk menyajikan materi pembelajaran maupun untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara dosen dan mahasiswa. Implementasi metode *blended learning* dalam Pendidikan jasmani merupakan Langkah progresif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Dalam konteks Pendidikan jasmani, pendekatan ini dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan keterampilan motorik dan kognitif siswa. Era digital saat ini memberikan dampak positif yang luar biasa pada dunia Pendidikan dan berimplikasi pada bagaimana dosen memberikan pelayanan pembelajaran yang berbeda dari biasanya melalui model pembelajaran yang berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** Implementasi; *Blended Learning*; Jasmani; Teknologi

### Abstract

*Blended learning* is a learning approach that combines two or more different learning methods, such as face-to-face learning and online learning. Technology is an integral component in blended learning, both as a tool for presenting learning material and for communicating and interacting between lecturers and students. Implementing the blended learning method in physical education is a progressive step that can improve the quality of learning. Blended learning combines online learning with direct face-to-face learning. In the context of physical education, this approach can provide benefits, especially in developing students' motor and cognitive skills. The current digital era has had an extraordinary positive impact on the world of education and has an impact on how lecturers provide different learning services than usual through technology-based learning models.

**Keywords:** Implementation; *Blended Learning*; Physical; Technology

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari kurikulum Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, Kesehatan fisik, dan pemahaman konsep-konsep penting tentang aktivitas fisik. Namun dalam era teknologi digital saat ini, Pendidikan jasmani juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Implementasi metode *blended learning* dalam pendidikan jasmani memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan motorik dan kognitif mahasiswa prodi penjas kesrek.

Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik dan kognitif mahasiswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran jasmani muncul ketika mencapai setiap mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda. Metode *blended learning*, yang menghubungkan elemen pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, telah diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran jasmani. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi implementasi metode ini dalam konteks pengembangan keterampilan motorik dan kognitif.

*Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring (online). Dalam pendekatan ini, siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar baik secara langsung di kelas maupun melalui platform online, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. *Blended learning* telah menjadi pendekatan pembelajaran yang populer dalam berbagai konteks Pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, karena dapat menggabungkan kelebihan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif. Teknologi menjadi komponen integral dalam *blended learning*, baik sebagai alat untuk menyajikan materi pembelajaran maupun untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara dosen dan mahasiswa.

Program studi (S1) Pendidikan jasmani universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara merupakan salah satu program studi yang banyak diminati. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang mendaftarkan pada prodi ini tiap tahunnya. Matakuliah ini sangat penting untuk memberikan pengalaman pada mahasiswa merancang kurikulum yang tepat agar ketika lulus nanti, mereka jadi guru Pendidikan jasmani yang tidak hanya ahli dalam praktek berolahraga, tetapi juga ahli dalam merancang kurikulum Pendidikan olahraga oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode yang selama ini digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Namun, metode tersebut belum mampu memotivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu kurangnya bahan bacaan yang dimiliki mahasiswa terkait kurikulum penjas menjadi salah satu sebab rendahnya hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan perbaikan strategi pembelajaran Pendidikan jasmani. Strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran mencakup pemilihan sistem penyampaian, urutan dan pengelompokan isi pembelajaran, komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, cara pengelompokan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan struktur pelajaran dan media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell (1998) digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam serta ingin menganalisis lebih jauh lagi tentang implementasi *blended learning* dalam pendidikan jasmani yang tidak dapat diketahui dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di tempat masing-masing mahasiswa kelas D Program Studi Penjasokesrek Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas D program studi penjasokesrek universitas nahdlatul ulama Sulawesi Tenggara yang berjumlah 20 orang mahasiswa.

Sampel dari penelitian ini merupakan 10 orang mahasiswa dari kelas D Program Studi Penjasokesrek, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. Dimana terdiri dari empat laki-laki dan lima perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes yang terdiri dari kuesioner. Teknik non-tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan metode *blended learning* dalam pendidikan jasmani. Dimana responden akan diberikan link yang berisikan pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti, dengan metode ini responden akan dimudahkan dalam proses pengumpulan data karena tidak mengambil banyak waktu dari responden. Dengan metode ini peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan karena jawaban-jawaban yang kemungkinan diperlukan sudah ditulis dalam kuesioner yang akan dipilih oleh responden.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data. Memberikan pertanyaan pertanyaan yang analisis sehingga informasi yang diinginkan dapat terjawab. Selama proses pengumpulan data berlangsung hingga pada saat pengumpulan data selesai pada periode tertentu, jika setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melanjutkan lagi sampai data yang dianggap kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode *blended learning* dalam Pendidikan jasmani merupakan Langkah progresif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Dalam konteks Pendidikan jasmani, pendekatan ini dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan keterampilan motorik dan kognitif siswa.

Era digital saat ini memberikan dampak positif yang luar biasa pada dunia Pendidikan dan berimbas pada bagaimana dosen memberikan pelayanan pembelajaran yang berbeda dari biasanya melalui model pembelajaran yang berbasis teknologi.

Indonesia telah melakukan banyak perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, sebagaimana pemendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan yang juga mengatur tentang kriteria pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai standar kompetensi kelulusan. Proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, insiparatif, menyenangkan, menantang, memotivasi para mahasiswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa. Hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa kuisisioner yang diisi melalui link platform online. Berdasarkan penelusuran data yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

Jadi dari hasil presentasi diatas dapat di analisis bahwa :

Metode pembelajaran *blended learning* lebih membantu dan merasa puas dengan presentase sebesar 88,9%. Yang berarti metode *blended learning* sangat berpengaruh pada kelas online yaitu kelas D.

Pada pembelajaran *blended learning* mahasiswa-mahasiswa dapat mengontrol waktu dalam pembelajaran diluar kampus dan sangat membantu dan merasa sangat puas dengan presentase 100%. Yang berarti mahasiswa kelas D dapat mengefisienkan waktu dengan efektif dalam pembelajaran metode *blended learning*.

Waktu yang diberikan oleh dosen pengampuh matakuliah sudah cukup fleksibel pada metode *blended learning* sehingga mahasiswa dapat mendapat pembelajaran pada saat waktu berkerja. Mahasiswa merasa cukup puas dengan waktu yang diberikan mencapai presentase sebesar 88,9%. Yang berarti mahasiswa mampu menerima dengan waktu yang diberikan pada dosen pengampuh mata kuliah.

Pada koneksi sosial dengan teman sekelas selama menjalani metode *blended learning*, mahasiswa cukup puas dengan pencapaian presentase sebesar 77,8%. Yang berarti mahasiswa tidak terlalu kenal satu sama lain dengan teman sekelas dikarenakan perkuliahan dilakukan dengan tidak saling bertatap muka.

Dengan adanya teknologi yang canggih mahasiswa lebih mudah mendapat pembelajaran dan mengakses pembelajaran, dan dengan adanya teknologi canggih mahasiswa merasa sangat puas dengan presentase sebesar 100%. Yang berarti pada pembelajaran *blended learning* ini sangat membantu mahasiswa kelas online dalam mengakses pembelajaran pada kuliah online khususnya kelas D.

Pada pembelajaran metode *blended learning* mahasiswa tidak begitu sulit dalam mengakses pembelajaran, mahasiswa merasa puas dengan menggunakan platform online dengan pencapaian presentase sebesar 88,9%. Yang berarti mahasiswa tidak merasa kesulitan dengan menggunakan platform online yang di berikan dari dosen pengampuh.

Selama pembelajaran online dilakukan sudah berjalan secara efektif dan mahasiswa merasa puas dengan presentase sebesar 88,9%. Yang berarti selama pembelajaran secara daring berjalan dengan efektif.

Dalam pembelajaran online khususnya kelas D merasa termotivasi dengan adanya pembelajaran metode *blended learning*. Dan mahasiswa merasa sangat puas dengan presentase 100%. Jadi dengan adanya metode ini mahasiswa lebih termotivasi.

Pada pembelajaran metode *blended learning* mahasiswa merasa nyaman dengan metode ini dan mahasiswa merasa sangat puas dengan pencapaian presentase sebesar 100%. Jadi pada metode ini mahasiswa merasa nyaman dan tidak ada kendala selama proses pembelajaran secara online.

Pada pembelajaran online materi yang di berikan dari dosen pengampuh sudah relafan dan efektif diberikan kepada mahasiswa dan mahasiswa merasa puas dengan pencapaian presentasi sebesar 88,9%. Yang berarti pemberian materi sudah bagus dan muadh di pahami oleh mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif berupa deskriptif. Pada hasil penelitian ini bahwa pembelajaran melalui metode *blended learning* pada mahasiswa dan mahasiswi kelas D sangat berperan penting dan sangat menjangkau pembelajaran secara online.

## SIMPULAN

Pendidikan jasmani memegang peran penting dalam pengembangan keterampilan motoric dan kognitif mahasiswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran jasmani muncul Ketika mencapai setiap mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda. Metode *blended learning*, yang menghubungkann elemen pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, telah diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efeksifitas pembelajaran jasmani. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi implementasi metode ini dalam konteks pengembangan keterampilan motorik dan kognitif.

*Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring (online). Dalam pendekatan ini, siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar baik secara langsung di kelas maupun melalui platfrom online, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. *Blended learning* telah menjadi pendekatan pembelajaran yang populer dalam berbagai konteks Pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, karena dapat menggabungkan kelebihan dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif. Teknologi menjadi komponen integral dalam *blended learnig*, baik

sebagai alat untuk menyajikan materi pembelajaran maupun untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara dosen dan mahasiswa.

Implementasi metode *blended learning* dalam Pendidikan jasmani merupakan Langkah progresif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Dalam konteks Pendidikan jasmani, pendekatan ini dapat memberikan manfaat terutama dalam pengembangan keterampilan motorik dan kognitif siswa.

Era digital saat ini memberikan dampak positif yang luar biasa pada dunia Pendidikan dan berimbas pada bagaimana dosen memberikan pelayanan pembelajaran yang berbeda dari biasanya melalui model pembelajaran yang berbasis teknologi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk pembuatan jurnal tersebut tentang *blended learning*, dan terima kasih pula kami ucapkan kepada rekan-rekan yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan jurnal ini, karena tanpa dukungan dari pihak dosen dan teman-teman maka jurnal ini tidak akan terselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- (NI'MAH, F. I. T. H. R. A. T. U. N. "IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM PANDANWANGI TEMPEH LUMAJANG." (2023)).
- Abroto, Abroto, Maemonah Maemonah, and Nelsa Putri Ayu. "Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 1993-2000.
- Arifin, Muhammad, and Muhammad Abduh. "Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2339-2347.
- Batubara, Hendra Saputra, et al. "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 4629-4637.
- Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121-128.
- Atika, Ayu, Amir Machmud, and Suwatno Suwatno. "Pendekatan Meta-Analisis: Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19." *Jurnal basicedu* 4.4 (2020): 919-926.
- Sari, Indra Kartika. "Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2156-2163.